

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cijayanti 07 Kecamatan Babakan Madang Bogor, dengan subjek penelitian kelas IV yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 18 perempuan dan 8 laki-laki, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrumen ke kelas yang lebih tinggi, yaitu kelas V. Tujuan dari uji coba instrument penilaian hasil belajar yaitu untuk mengetahui butir soal yang valid, tingkat reliabilitas, tingkat kesukaran butir soal dan daya pembeda.

Uji instrument dilaksanakan di kelas V yang diikuti oleh 30 siswa pada uji instrumen siklus I diperoleh sebesar 28 butir soal yang valid atau 93%, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,88. Untuk tingkat kesukaran dari 28 soal yang valid tersebut yaitu soal sedang 27 atau sebesar 96% dan soal sukar sebanyak 1 butir soal atau 4% pada siklus I tidak didapatkan soal yang mudah, selain itu daya pembeda dari 28 soal yang valid terdapat soal yang jelek 3 butir soal atau 11%, cukup sebanyak 6 atau 21% dan untuk soal yang baik didapatkan sebanyak 19 atau 68%. Sedangkan pada uji coba instrumen siklus II 27 soal dinyatakan valid atau sebesar 90% dengan koefisien reliabilitas 0,84, untuk tingkat kesukaran soal sedang 24 soal atau 89% dan soal mudah 3 butir soal atau sebesar 11%, dengan daya pembeda soal 2 jelek atau 7%, soal cukup 12 atau 45% dan soal yang baik 13 atau 48%.

A. Hasil Penelitian

Dalam kegiatan prapenelitian, peneliti melakukan observasi atau pengamatan di Sekolah Dasar Negeri Cijayanti 07 Bogor Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor pada siswa kelas IV, dengan tujuan untuk mengumpulkan data obyektif sekolah (profil sekolah) dan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

1. Deskripsi Data Hasil Prapenelitian

Data yang dikumpulkan peneliti dalam prapenelitian berkaitan dengan pembelajaran di sekolah atau kelas yang terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut :

a. Identitas Sekolah

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1) Nama Sekolah | : SD Negeri Cijayanti 07 Bogor |
| 2) Nomor Statistik Sekolah | : 101020205019 |
| 3) Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 20201175 |
| 4) Tahun Pendirian Sekolah | : 1982 |
| 5) Status Sekolah | : Negeri |
| 6) Alamat Sekolah | : Kampung Cimaggurang RT. 02
RW 02 Kelurahan Cijayanti Kecamatan Babakan Madang Bogor |
| 7) Telepon Sekolah | : - |
| 8) Nama Kepala Sekolah | : Nina Kustini S.Pd SD |
| 9) Nama Guru Kelas IV | : Sahril |
| 10) Nama Peneliti | : Nita Oktaviani |
| 11) Pelaksanaan Prapenelitian | : 1 Februari 2017 |

12) Visi Sekolah :

Menciptakan lulusan peserta didik SDN Cijayanti 07 menjadi insan yang berakhlak mulia, mandiri, terampil, cerdas, kreatif dan berbudi luhur yang dijiwai oleh nilai nilai budaya dari karakter bangsa.

13) Misi Sekolah :

- Menciptakan lulusan peserta didik SDN Cijayanti 07 menjadi insan yang berakhlak mulia
- Menciptakan lulusan peserta didik SDN Cijayanti 07 menjadi insan yang mandiri
- Menciptakan lulusan peserta didik SDN Cijayanti 07 menjadi insan yang terampil
- Menciptakan lulusan peserta didik SDN Cijayanti 07 menjadi insan yang cerdas
- Menciptakan lulusan peserta didik SDN Cijayanti 07 menjadi insan yang Kreatif
- Menciptakan lulusan peserta didik SDN Cijayanti 07 menjadi insan yang berbudi luhur

b. Data Keadaan Guru

Keadaan guru Sekolah Dasar Negeri Cijayanti 07 Bogor Kecamatan Babakan Madang dilihat dari segi kualifikasi akademik, sertifikasi guru, status jabatan dan masa kerja secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri Cijayanti 07

Guru	S1		Sergu		Diklat/Work shop		PNS		Masa Kerja	
	S	B	S	B	KTSP	K13	S	B	>10 thn	<10 thn
L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	4	1	2	3	2	2	2	3	4	1
Jmlh	5	2	3	4	3	3	3	4	5	2

c. Data Keadaan Siswa

Keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri Cijayanti 07 Bogor Kecamatan Babakan Madang dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Cijayanti 07

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	17	10	27
II	11	21	32
III	9	20	29
IV	8	18	26
V	13	17	30
VI	14	6	20
Jumlah	72	92	164

d. Data Sarana Pendukung Pembelajaran

Keadaan saran pendukung di sekolah dasar Negeri Cijayanti 07 dapat dilihat pada tabek berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri Cijayanti 07

No	Komponen	Ada	Belum ada	Keterangan
1	Torso Manusia		√	-
2	Peta Indonesia	√		Berfungsi

3	Globe	√		Berfungsi
4	Penggaris	√		Berfungsi
5	Busur	√		Berfungsi
6	Jangka	√		Berfungsi
7	Media Visual/Audio Visual		√	-
8	Perpustakaan	√		Berfungsi
9	Laboratorium Komputer		√	-
10	Kelas	√		Berfungsi
11	Ruang Guru	√		Berfungsi
12	Ruang UKS	√		Tidak Berfungsi
13	Mushola	√		Berfungsi

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat tanggal 27 dan 28 April 2017, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, untuk pertemuan pertama dikhususkan untuk pembelajaran sedangkan untuk pertemuan kedua dilaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil pembelajaran siklus I.

a. Data Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis dan Jumat tanggal 27 dan 28 April 2017. Materi yang akan disampaikan yaitu tentang pecahan (Penjumlahan Pecahan), data yang didapat dari pelaksanaan siklus I, yaitu sebagai berikut:

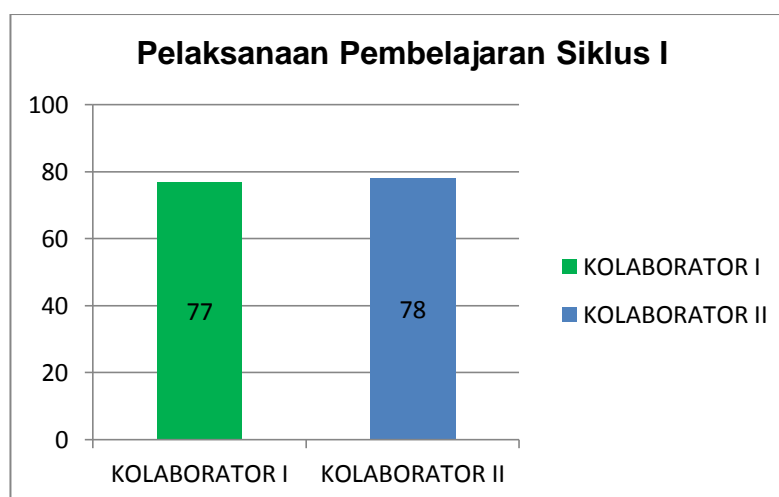
1) Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua kolaborator terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas pada siklus I. Data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 Sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Kolaborator	Nilai Akhir	Interpretasi
I	77	Cukup
II	78	Cukup
Jumlah	155	
Rata-Rata	77,5	Cukup

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 77,5 dengan interpretasi cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kolaborator I yang memberikan nilai 77 dan kolaborator II memberikan nilai 78. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram Batang 4.1 berikut ini.



Gambar Diagram Batang 4.1 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

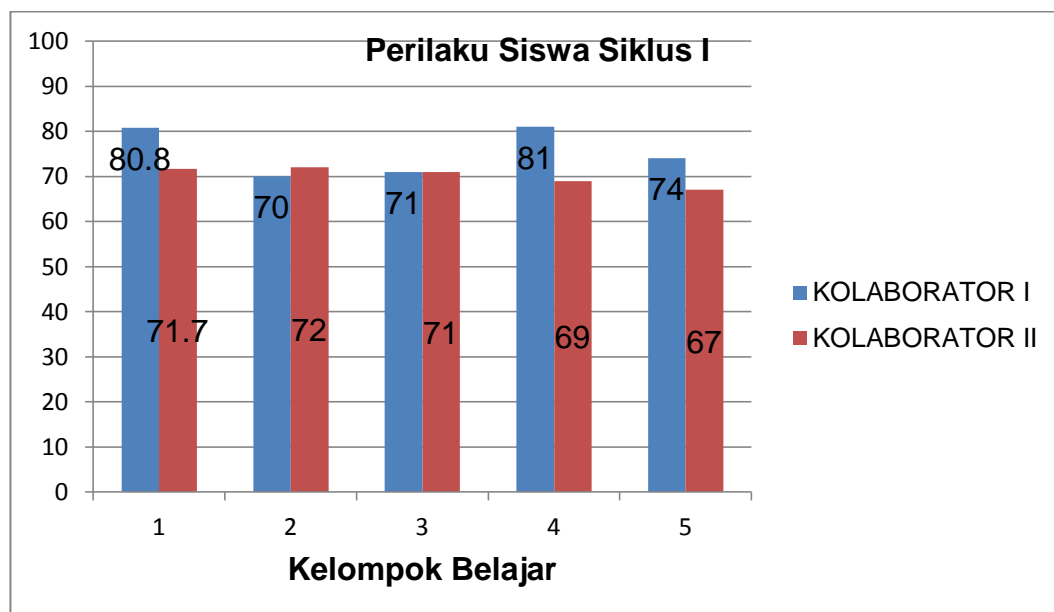
2) Data Hasil Observasi Sikap Siswa Siklus I

Penilaian perubahan perilaku siswa pada saat pembelajaran merupakan hal yang diamati oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil perubahan perilaku siswa kelas IV SDN Cijayanti 07 pada materi penjumlahan pecahan Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perubahan Perilaku Siswa Siklus I

Kelompok	Kolaborator		Skor Total	Rata-rata	Interpretasi
	I	II			
1	80,8	71,7	152,5	78,25	Cukup
2	70	72	142	71	Cukup
3	71	71	142	71	Cukup
4	81	69	150	75	Cukup
5	74	67	141	70,5	Cukup
Jumlah	376,8	350,7	727,5	363,75	
Rata-rata	75,36	70,14	145,5	72,75	Cukup

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa rata-rata dari seluruh kelompok dalam perubahan perilaku siswa mendapatkan nilai 72,75 dengan interpretasi Cukup. Kelompok 1 mendapatkan perolehan rata-rata 78,25 (Cukup), kelompok 2 dengan rata-rata 71 (Cukup), kelompok 3 dengan rata-rata 71 (Cukup), kelompok 4 dengan rata-rata 75 (Cukup) dan kelompok 5 dengan rata-rata 70,5 (Cukup). Untuk lebih jelasnya mengenai perubahan perilaku siswa kelas IV SDN Cijayanti 07 Bogor pada saat proses pembelajaran Matematika materi penjumlahan pecahan siklus I dapat dilihat pada gambardiagram batang 4.2 berikut :



Gambar Diagram Batang 4.2 Hasil Perubahan Perilaku Siswa Siklus I

3) Data Hasil Belajar Siklus I

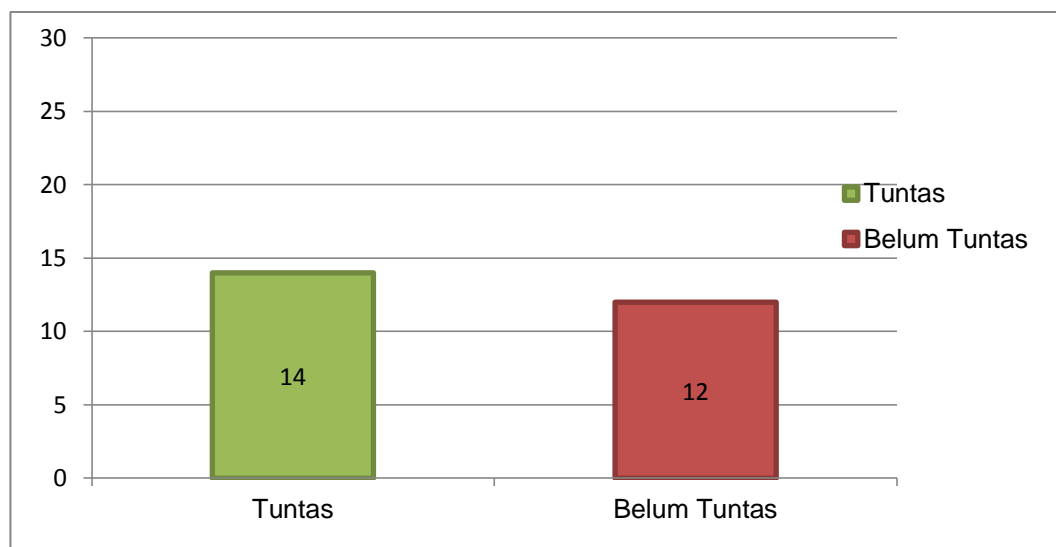
Penilaian siklus I diikuti oleh 26 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijayanti 07 Bogor, dari pelaksanaan penilaian siklus I maka diperoleh ketuntasan hasil belajar sebagai berikut, dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase(%)
Tuntas	14	53,85%
Belum Tuntas	12	46,15%
Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 26 siswa yang mengikuti penilaian siklus I terdapat 14 siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau sebesar 53,85% tuntas sedangkan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa atau sebesar 46,15%. Rata-rata yang diperoleh pada penilaian siklus I yaitu 54,62.

Nilai rata-rata tersebut masih dibawah KKM, ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan penelitian minimal 85% dengan KKM sebesar 60. Data tersebut dapat dilihat pada gambar diagram batang 4.3 berikut:



Gambar Diagram Batang 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pada gambar 4.3 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi pecahan pada siklus I yaitu sebanyak 14 siswa sudah mencapai KKM dan 12 siswa belum mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan perhitungan *Strugess*, sebagai berikut:

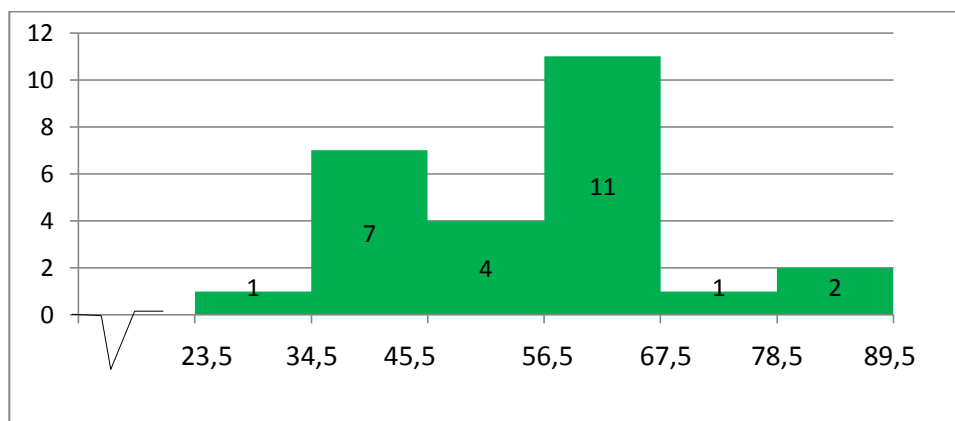
- a) Range (R) = nilai tertinggi – nilai terendah = $84 - 24 = 60$
- b) Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 (\log 26) = 1 + 3,3 (1,415) = 1 + 4,667 = 5,667$ dibulatkan menjadi 6
- c) Panjang kelas (P) = $R : K = 60 : 6 = 10$

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah	F _{Absolut}	F _{relatif} (%)
1	24-34	23,5 – 34,5	29	1	4%
2	35-45	34,5 – 45,5	40	7	27%
3	46-56	45,5 – 56,5	51	4	15%
4	57-67	56,5 – 67,5	62	11	42%
5	68-78	67,5 – 78,5	73	1	4%
6	79-89	78,5 – 89,5	84	2	8%
Jumlah				26	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 26 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijayanti 07 Bogor yang berada pada nilai interval 24-34 I siswa (4%), 35-45 7 siswa (27%), 46-56 4 siswa (15%), 57-67 sebanyak 11 siswa (42%), 68-78 1 siswa (4%), 79-89 2 siswa (8%). Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 14 siswa atau 53,85% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa atau 46,15% ini menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai Kriteria keberhasilan penelitian minimal 85%.

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus I diatas dapat dijelaskan melalui gambar diagram 4.4 dibawah ini:



Gambar Diagram Batang Distribusi Frekuensi 4.4 Hasil Belajar Siklus I

4) Refleksi Siklus I

Setelah melakukan evaluasi terhadap analisis data yang diperoleh dari tindakan siklus I yaitu sebesar 68.03%, nilai ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%, maka peneliti yang dibantu oleh dua orang kolaborator berdiskusi untuk melakukan kegiatan refleksi siklus II dan membantu memperbaiki kegiatan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan yang sudah ditetapkan. Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki oleh guru dalam pembelajaran yaitu:

- a) Guru harus memastikan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran
- b) Sebelum memasuki materi guru harus melakukan apersepsi yaitu mengulang materi yang sebelumnya sudah dipelajari
- c) Guru harus lebih jelas dalam menyampaikan tujuan dan kegiatan dalam pembelajaran yang akan dilakukan hari itu

- d) Mengaitkan materi dengan dunia nyata siswa
- e) Melakukan Tanya jawab tentang materi yang belum dimengerti oleh siswa
- f) Memberikan soal kepada siswa agar mereka terlatih dalam mengerjakan soal pecahan
- g) Setelah selesai menyampaikan materi guru dan siswa membuat kesimpulan
- h) Cara menyampaikan materi harus jelas dan menyeluruh
- i) Penggunaan media pembelajaran harus maksimal agar siswa bisa memahami maksud dari media tersebut
- j) Pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan harus sesuai dan tepat waktu.

b. Data Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Selasa dan Jumat tanggal 9 dan 12 Mei 2017. Materi yang akan disampaikan pada pertemuan kali ini yaitu pengurangan pecahan, pada pelaksanaan siklus II ini diperoleh data sebagai berikut:

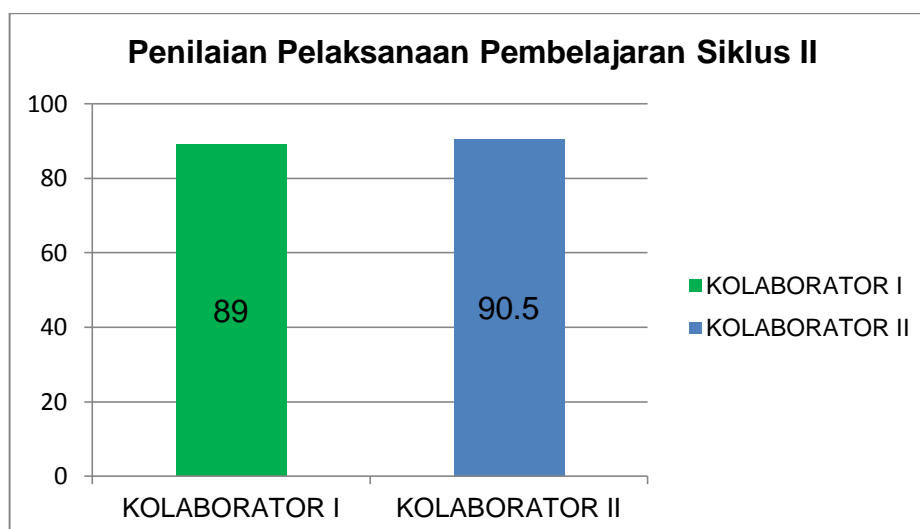
1) Data Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua kolaborator terhadap hasil pembelajaran pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Kolaborator	Nilai Akhir	Interpretasi
I	89	Baik
II	90,5	Baik
Jumlah	179,5	
Rata-Rata	89,75	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II meningkat. Kolaborator I memberikan nilai 89 dengan interpretasi baik, sedangkan kolaborator II memberikan nilai 90, dengan interpretasi baik, sehingga diperoleh rata-rata 89,75 dengan interpretasi baik. Untuk lebih jelasnya hasil pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat di gambar diagram dibawah ini:



Gambar Diagram Batang 4.5 .hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II

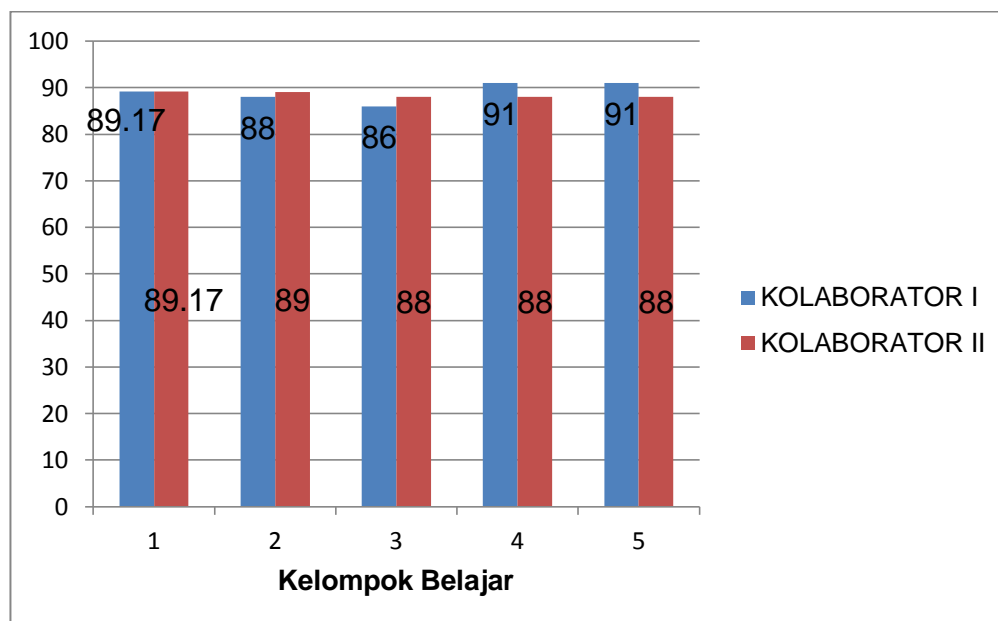
2) Data Hasil Observasi Sikap Siswa Siklus II

Hasil perubahan perilaku siswa kelas IV SDN Cijayanti 07 pada materi pengurangan pecahan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Perubahan Perilaku Siswa Siklus II

Kelompok	Kolaborator		Skor Total	Rata-rata	Interpretasi
	I	II			
1	89,17	89,17	178,34	89,17	Baik
2	88	89	177	88,5	Baik
3	86	88	174	87	Baik
4	91	88	179	89,5	Baik
5	91	88	179	89,5	Baik
Jumlah	445,17	442,17	887,5	443,67	
Rata-rata	89,03	88,43	177,45	88,73	Baik

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa hasil observasi perubahan perilaku siswa pada siklus II menunjukkan bahwa lima kelompok masuk kedalam kualifikasi baik. Kelompok 1 mendapatkan perolehan nilai 89,17, kelompok 2 mendapatkan perolehan nilai 88,5, kelompok 3 mendapatkan perolehan nilai 87, kelompok 4 mendapatkan perolehan nilai 89,5 dan kelompok 5 mendapatkan perolehan nilai 89,5. Secara keseluruhan rata-rata penilaian perilaku siswa pada siklus II kelas IV SDN Cijayanti 07 Bogor pada materi pengurangan pecahan yaitu 88,73 dengan interpretasi baik, untuk memperjelas hasil observasi perilaku siswa dapat dilihat pada diagram 4.6 dibawah ini:



Gambar Diagram Batang 4.6 Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa penilaian perubahan perilaku tertinggi diberikan kepada kelompok 4 dan 5 dengan perolehan rata-rata 89,5.

3) Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

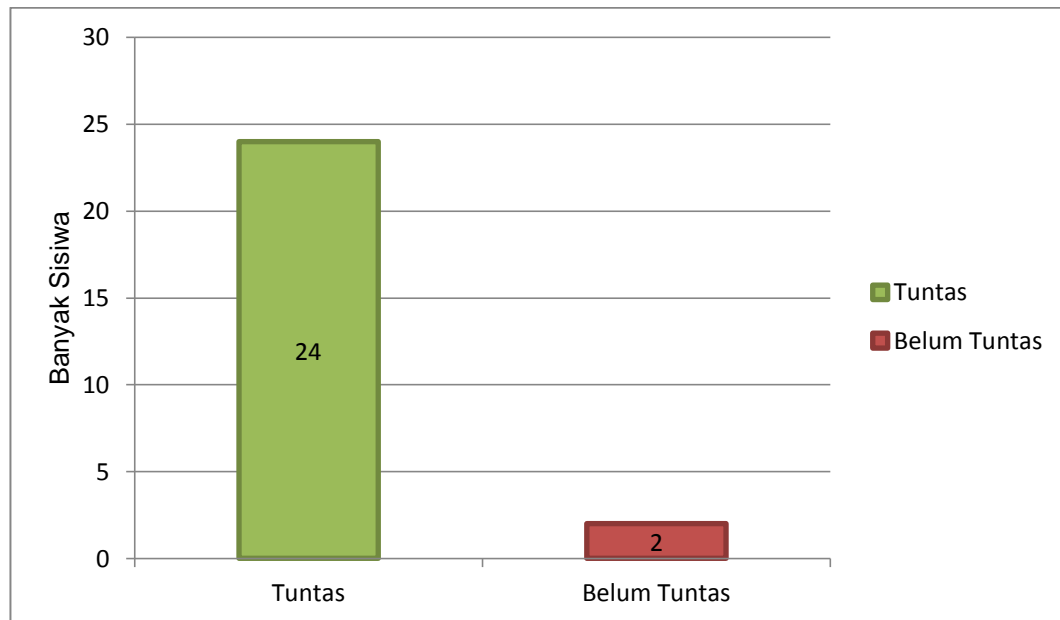
Untuk mengetahui ketercapaian nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN Cijayanti 07 Bogor pada mata pelajaran Matematik materi pecahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase(%)
Tuntas	24	92,31%
Belum Tuntas	2	7,69%
Jumlah	26	100%

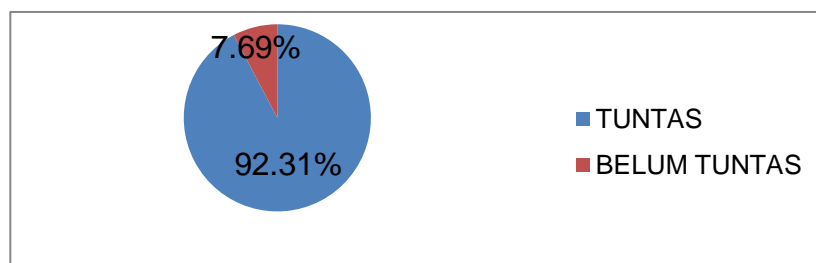
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I,

dan hasil yang didapatkan melebihi KKM yang ditetapkan peneliti. Data tersebut dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar Diagram Batang 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Gambar di atas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Matematika materi pengurangan pecahan sudah mencapai KKM yang ditetapkan dari 26 siswa, 24 sudah mencapai nilai KKM dan 2 siswa belum mencapai KKM. Berikut akan ditampilkan pada diagram lingkaran:



Gambar diagram Lingkaran 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa peresentase siswa yang sudah tuntas mencapai KKM 24 siswa sebesar 92,31%, sedangkan peresentase siswa yang belum tuntas KKM 2 orang sebesar 7,69%. Untuk memperjelas mengenai hasil belajar siswa pada siklus II akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan perhitungan Strugess, sebagai berikut:

- 1) Range (R) = nilai tertinggi – nilai terendah = 100 – 28 = 72
- 2) Banyaknya kelas (K) = $1 + 3,3 (\log 26) = 1 + 3,3 (1,415) = 1 + 4,667 = 5,667$ dibulatkan menjadi 6
- 3) Panjang kelas (P) = $R : K = 72 : 6 = 12$

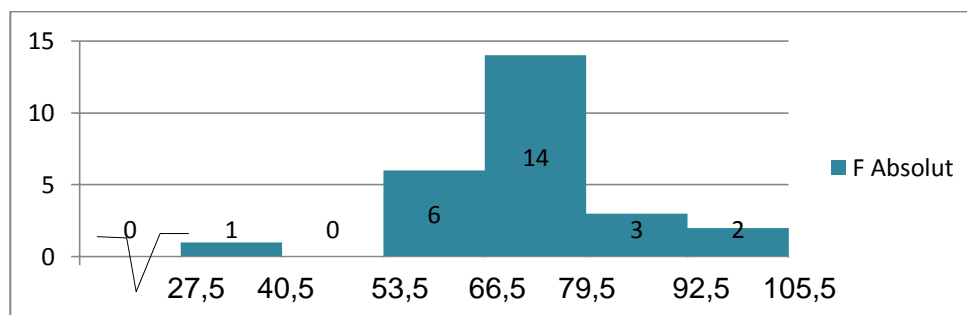
Tabel distribusi frekuensi 4.11 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah	F Absolut	F relatif (%)
1	28-40	27,5 – 40,5	34	1	4%
2	41- 53	40,5 – 53,5	47	-	-
3	54–66	53,5 – 66,5	60	6	23%
4	67– 79	66,5 – 79,5	73	14	54%
5	80– 92	79,5 – 91,5	86	3	11%
6	93-105	92,5 – 105,5	99	2	8%
Jumlah				26	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 26 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijayanti 07 Bogor yang berada pada nilai interval 28-40 1 siswa (4%), 41-53 tidak ada siswa yang mendapatkan nilai diantara interval ini, 54-66 sebanyak 6 siswa (23%), 67-79 14 siswa (54%), 80-

92 sebanyak 3 siswa (11%) dan 93-105 sebanyak 2 siswa (8%). Terdapat peningkatan pada siklus II ini dimana ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebanyak 24 siswa atau 92,31% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 2 siswa atau 7,69%, ini menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai Kriteria keberhasilan penelitian minimal 85%.

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus II tersebut dapat dijelaskan melalui gambar diagram batang 4.9 berikut:



Gambar Distribusi Frekuensi 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II

4) Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami kenaikan, terbukti dari ketercapaian indikator yang didapatkan pada siklus II yaitu sebesar 90,26% dan telah mencapai bahkan melebihi indikator keberhasilan yaitu 85% yang ditetapkan, baik pada pelaksanaan pembelajaran, perubahan perilaku siswa dan pencapaian hasil belajar dengan KKM 60. Sehingga tidak diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya dan penelitian dicukupkan dengan dua siklus. Keberhasilan ini terjadi pada pelaksanaan pembelajaran terlihat dari nilai rata-rata siklus I 77,5 dan mengalami kenaikan pada siklus II sebesar 12,25

menjadi 89,75 termasuk dalam kategori B dengan interpretasi Baik, dengan meningkatnya kualitas pelaksanaan pembelajaran maka berpengaruh pula pada perilaku dan hasil belajar siswa. Rata-rata perilaku siswa pada siklus I sebesar 72,75 mengalami peningkatan sebesar 15,98 menjadi 88,73 pada siklus II dengan interpretasi Baik, sementara itu hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 53,85% mengalami kenaikan sebesar 38,46% menjadi 92,31% dengan interpretasi tuntas.

Peningkatan-peningkatan yang terjadi pada kualitas pelaksanaan pembelajaran, perilaku siswa dan hasil belajar siswa merupakan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Matematika Materi pecahan.

c. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

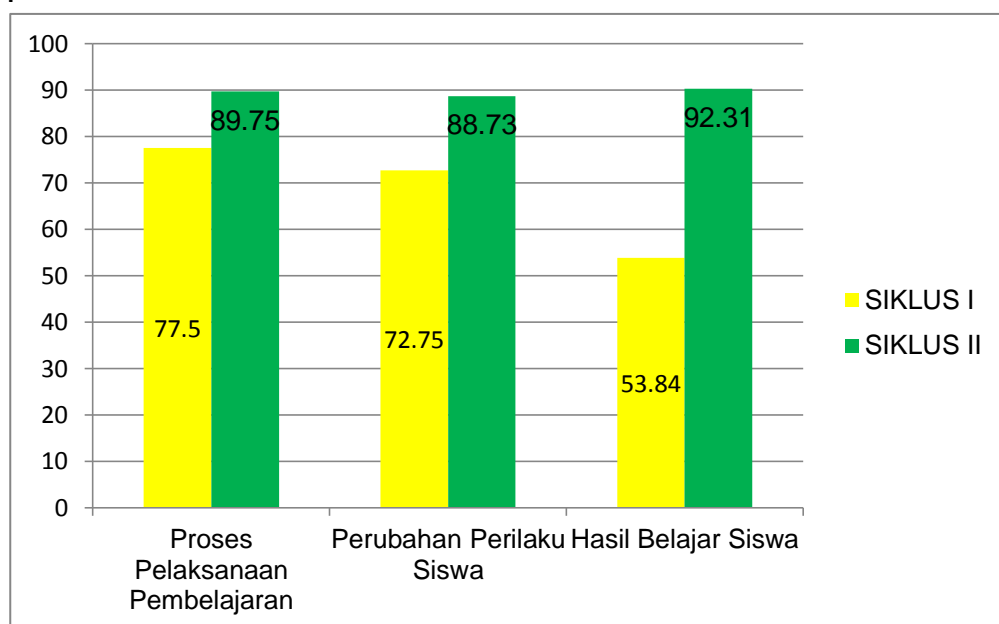
Untuk mengetahui peningkatan hasil penelitian pada siklus I dan II maka dibuatkan rekapitulasi hasil penelitian seperti pada gambar berikut:

Tabel 4.12 Hasil Rekapitulasi Penelitian Siklus I dan II

Aspek yang diteliti	Siklus I (%)	Makna	Siklus II (%)	Makna	Keterangan Meningkatkan
Proses Pelaksanaan pembelajaran	77,5	Cukup	89,75	Baik	12,25

Perubahan perilaku siswa	72,75	Cukup	88,73	Baik	15,98
Ketuntasan hasil belajar	53,85%	Belum Tuntas	92,31%	Tuntas	38,46%
Rata-rata	68,03	Cukup	90,26	Baik	22.23

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat semua aspek mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, maka penelitian selesai dilaksanakan pada siklus II karena penelitian sudah berhasil mencapai KKM klasikal sebesar 85%. Rekapitulasi hasil penelitian siklus I dan II dapat digambarkan pada Gambar diagram batang berikut:



Gambar Diagram Batang 4.10 Rekapitulasi hasil penelitian siklus I dan II

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dengan pendekatan tindakan kelas pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijayanti 07 Kecamatan Babakan Madang Bogor. Sekolah dasar ini memiliki 7 guru termasuk kepala sekolah .jumlah seluruh siswa sebanyak 164 yang terdiri dari 72 siswa laki-laki dan 92 siswa perempuan. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas IV yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 18 perempuan, penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan tiga aspek yang diteliti, yaitu proses pelaksanaan pembelajaran, perilaku siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Materi Pecahan.

1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. siklus I dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat tanggal 27 dan 28 April 2017 di Sekolah Dasar Negeri Cijayanti 07 Kecamatan Babakan Madang Bogor dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi pecahan kelas IV semester genep tahun pelajaran 2016/2017. Berikut pembahasannya:

a. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Terdapat tiga aspek yang diteliti dalam penelitian, diantaranya:

1) Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I materi penjumlahan pecahan diperoleh nilai rata-rata yaitu 77,5 dengan interpretasi cukup. Hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik, seperti kegiatan apersepsi, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, anak belum paham tentang perkalian dan pembagian, setiap kelompok belum memahami tugas yang diberikan karena pengisian LKS menggunakan gambar pecahan.

2) Perubahan Perilaku Siswa yang Nampak

Nilai rata-rata perubahan perilaku siswa yaitu 72,75 dengan interpretasi cukup, ini karena guru meningkatkan perhatian dan membimbing kepada setiap anak baik kelompok atau individu, memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa aktif dan termotivasi dalam pembelajaran dan siswa mulai memahami cara pembelajaran menggunakan model STAD. Walaupun demikian masih ada siswa yang diam dan bercanda dalam proses pembelajaran karena merasa jenuh.

3) Ketuntasan Hasil Belajar

Tindakan refleksi dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus I hari Jumat tanggal 28 April 2017 dengan materi Pecahan (penjumlahan pecahan) hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu 53,85%, dari 26 siswa terdapat 14 siswa sudah mencapai KKM dan 12 siswa belum mencapai

KKM yang ditetapkan. Nilai tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 85% sehingga perlu untuk melanjutkan penelitian siklus II.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Penelitian tindakan siklus II ini berdasarkan refleksi yang dilakukan peneliti dan tim kolaborator pada siklus I. tindakan refleksi siklus II ini dilaksanakan pada hari selasa dan jumat tanggal 9 dan 12 Mei 2017 untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi pecahan dengan model pembelajaran STAD. Seperti siklus I, disiklus II ini juga ada tiga aspek yang akan dibahas, berikut pembahasan dari ketiga aspek tersebut:

a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I, peneliti sudah menyiapkan reward untuk kelompok yang berhasil mendapatkan skor tertinggi, perbaikan lainnya yaitu peneliti memberikan penjelasan kepada siswa yang belum paham dengan materi yang disampaikan, peneliti juga memberikan latihan-latihan kepada siswa agar mereka paham dengan materi yang disampaikan. Perbaikan – perbaikan tersebut membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi meningkat. Nilai rata-rata yang diberikan kedua tim kolaborator yaitu 89,75.

b. Perubahan Perilaku Siswa yang Nampak

Peningkatan kualitas pembelajaran yang meningkat tentu saja mempengaruhi perubahan perilaku siswa, suasana belajar yang menyenangkan dan penuh dengan kerja sama antar teman kelompok menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, selain itu siswa juga berani mengeluarkan pendapatnya dengan penuh percaya diri. Perubahan perilaku siswa meningkat menjadi baik dari yang tadinya cukup. Nilai rata-rata perilaku siswa pada siklus II yaitu sebesar 88,73.

c. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Penilaian siklus II diikuti oleh 26 siswa, 24 siswa telah mencapai KKM dan 2 siswa belum mencapai KKM. Ketuntasan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I hanya sebesar 53,85% dan pada siklus II menjadi 92,31% ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika materi pecahan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijayanti 07 Bogor semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Juyannah dan Maryati, terdapat persamaan dan

perbedaan antara hasil penelitian yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran matematika. Pada penelitian yang dilakukan oleh Juyannah menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 36,37%, pada siklus I sebesar 50% dan meningkat pada siklus II sebesar 86,37%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maryati yang juga menggunakan model kooperatif tipe STAD mata pelajaran matematika mengalami kenaikan sebesar 37,4%, pada siklus I sebesar 55,56% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 92,96. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh saya dengan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan sebesar 36,46%, pada siklus I diperoleh presentase sebesar 53,85% dan pada siklus II presentase menjadi 92,31%. Persamaan dari kedua penelitian yang relevan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama mengalami kenaikan dan perbedaannya terletak pada persentase kenaikan yang terjadi, dengan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa adanya peningkatan tersebut dikarenakan beberapa hal. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tidak terlepas oleh peran guru dan siswa itu sendiri. Hasil belajar merupakan wujud pencapaian peserta didik, sekaligus lambang keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Hasil belajar memiliki tujuan yang harus dicapai, tujuan

khusus, seperti yang diungkapkan Hamdani (2011:302) yang mengatakan tujuan khusus dari hasil belajar, yaitu:

- 1) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa
- 2) Mendiagnosis kesulitan belajar
- 3) Memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar
- 4) Penentuan kenaikan kelas
- 5) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Menurut Munadi dikutip oleh Rusman (2015:67-68), yang sependapat dengan Susanto (2013:12) bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor *internal* dan *eksternal* yaitu, :

1) *Factor internal*

- a) Faktor fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang priman. Tidak dalam keadaan cacat jasmani dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi.
- b) Faktor psikologis, siswa memiliki psikologis yang berbeda – beda psikologi meliputi Inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat motivasi dan daya nalar siswa.

2) *Factor eksternal*

- a) Faktor lingkungan, faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa.
- b) Faktor instrumental, faktor yang keberadaan dan penggunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Pecahan kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cijayanti 07 Semester Genap Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor Tahun pelajaran 2016/2017.